

## BUDAYA KESELAMATAN (SAFETY CULTURE)

**Fatih Dani P.**

**Fatih Dani P.**

HSE at Medco E&P Malaka

Diterbitkan 5 Feb 2017

[+ Ikuti](#)

### **Apa itu Budaya Keselamatan (*Safety Culture*) ?**

“Budaya keselamatan suatu organisasi adalah produk dari nilai-nilai individu & kelompok, sikap, kompetensi dan pola perilaku yg menentukan komitmen, dan gaya serta kecakapan terhadap program K3 organisasi. Organisasi dengan budaya keselamatan positif ditandai dengan komunikasi yang didirikan dari saling percaya, oleh persepsi bersama tentang pentingnya keselamatan, dan dengan keyakinan tentang keberhasilan langkah-langkah pencegahan.” (ACSNI, 1993)

Guldenmund (2010) mengatakan bahwa budaya keselamatan sebagai aspek-aspek dari budaya organisasi yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku terkait dengan peningkatan atau penurunan risiko. Model Bandura (1986) tentang determinisme timbal balik menjelaskan bahwa budaya keselamatan terdiri dari 3 aspek yang saling terkait, yaitu aspek psikologis, aspek perilaku dan aspek situasional.

Aspek psikologis dari budaya keselamatan sering disebut sebagai "iklim keselamatan (*safety climate*)" atau dengan kata lain *bagaimana orang merasa tentang keselamatan dan sistem manajemen keselamatan*. Aspek ini berhubungan dengan nilai-nilai individu & kelompok serta sikap dan persepsi terhadap keselamatan.

Aspek perilaku budaya keselamatan memberikan perhatian pada *apa yang dilakukan orang-orang*. Ini termasuk kegiatan yang terkait dengan keselamatan, perilaku, juga komitmen manajemen terhadap keselamatan.

Aspek situasional mengacu pada *apa yang organisasi punya*. Ini termasuk misalnya kebijakan, prosedur, peraturan, struktur organisasi, sistem manajemen, sistem kontrol dan sistem komunikasi.

Sedangkan bila mengadopsi teori Guldenmund (2010) maka budaya keselamatan (*safety culture*) itu sendiri terdiri dari lapisan-lapisan yang

dianalogikan seperti lapisan pada bawang merah dimana lapisan-lapisan tersebut berturut-turut dari luar ke dalam antara lain :

- **Artefak** terdiri dari unsur-unsur nyata/terlihat dan diidentifikasi secara verbal dalam sebuah organisasi. Contoh yaitu poster keselamatan, pesan dan slogan, dokumen & laporan terkait dengan keselamatan, prosedur kerja & instruksi, cara memakai peralatan & APD, dll.
- **Nilai-nilai yang dianut (Espoused Value)** meliputi aspek-aspek pernyataan atau aspirasi yang dinyatakan oleh organisasi. Hal itu antara lain pernyataan tertulis atau lisan yang dibuat oleh pengusaha / manajer (misalnya prioritas tentang tujuan keselamatan sebelum produksi). Nilai2 juga termasuk sikap (keselamatan) pekerja terhadap : Perilaku, Orang, dan masalah2 K3 di suatu organisasi.
- **Asumsi dasar** adalah hal yang mendasari keyakinan bersama tentang keselamatan di antara anggota organisasi. Asumsi ini implisit dan tak terlihat, tapi nyata bagi anggota. Beberapa contoh asumsi yang terkait dengan keselamatan antara lain tentang apa yang aman dan apa yang tidak di sekitar tempat kerja, bahaya yang pekerja hadapi, tentang waktu yang dihabiskan pada keselamatan, tentang apakah orang2 tertentu yang cenderung menunjukkan perilaku berisiko, tentang sejauh mana orang harus mengambil inisiatif atau menunggu instruksi & tentang apakah itu diterima untuk mengoreksi perilaku yang tidak aman orang lain, dll.

### **Bagaimana cara mengukur tingkat Safety Culture pada suatu organisasi atau perusahaan ?**

Penelitian terkait pengukuran *safety culture* itu sebetulnya cukup membingungkan dikarenakan "keabstrakan" yang ditimbulkan dari budaya itu sendiri. Kadang ada beberapa kesalahan dalam pengukuran *safety culture* dikarenakan pengukuran *safety culture* hanya dilakukan dengan menggunakan questionnaire. Dalam konteks pengukuran *safety culture*, kita tidak boleh hanya mengukur persepsi orang-orang dengan menggunakan questionnaire, tapi harusnya kita mengukur ketiga lapisan dalam *safety culture*, yaitu *artefacts*, *espouse valued*, dan *basic value*. Ada banyak teori yang membahas bagaimana cara mengukur *safety culture*, dan mungkin yang paling simpel dan mudah untuk dipahami adalah penjelasan dari Canso (2008) yaitu sebagai berikut :

- Aspek Psychological : diukur dengan menggunakan safety climate questionnaire, interview personal, dan mungkin juga dengan focus group discussion.
- Aspek Behavioural : diukur dengan menggunakan Behavioural checklist & site observation.
- Aspek Situational : diukur dengan menggunakan audit dan observation.

Semoga bermanfaat.